

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afriansyah, Afdhal, "*Pemberdayaan Masyarakat*", PT Global Eksekutif Teknologi 2023.
- Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), *Panduan Sertifikasi Halal bagi UMKM*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI, *Panduan Transformasi Digital bagi UMKM: Strategi Pemasaran Melalui Marketplace*, Jakarta: Deputi Bidang Pemasaran, 2022.
- Siagian, Sondang P., *Teori Perubahan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Jurnal

- Abdul Rahim Maruwae & Ardiansyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran", *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* , Vol 13, No 1 Juni 2020.
- Amri Amir, Paulina Lubis, Rafiki, Muhammad Iqbal, "Pendampingan Serifikat Halal Pada Pengusaha Home Industri Dan UMKM Di Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci", *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol 1. 2023.
- Andayani, Andayani, and Muhrisun Afandi. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Komunitas Penyandang Disabilitas Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 16, no. 2, 2019.
- Arda, Darmi, and Hartaty Hartaty. "Penerapan Asuhan Keperawatan Post Op Section Caesarea Dalam Indikasi Preeklampsia Berat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10, no. 2, 2021.
- Aziz Muslim, "Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* VIII, no. 2 2007.
- Budi, Dimas Alif, M. Saleh Soeaidy, and Minto Hadi. "IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DASAR (Studi Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya) Dimas Alif Budi N., M. Saleh Soeaidy, Minto Hadi." *Universitas Brawijaya* 1, no. 5 2013.

- Dadan Darmawan, Trian Pamungkas Alamsyah, Ila Rosmawati, Participatory Learning And Action Untuk menumbuhkan Quality Of Life Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang, *Jurnal Pendidikan Non Formal dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2020.
- Dewi Rahmi Fauziah, “Analisis Implementasi Jaminan Produk Halal Terhadap Pelaku UMKM”, *Jurnal Islamic Ekonomi Dan Bisnis Studi*, Vol 4 No 2. 2024.
- Ida Giyanti dan Erna Indriastiningsih, “Dampak Sertifikasi Halal terhadap Kinerja Usaha Pangan Skala Kecil dan Menengah,” *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol. 18, No. 2 2023.
- Kurniawati, Nita & Andriani, Dewi. “Desain Kemasan Produk sebagai Strategi Pemasaran UMKM di Era Digital,” *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 1 2022.
- Lestari, Dwi & Prasetyo, Andi. “Pelatihan Digital Marketing bagi UMKM sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing di Era Ekonomi Digital,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif Inovatif*, Vol. 5, No. 1 2022.
- Luluk Latifah, Muhammad Anas, Andre Ridho Saputro, “Pendampingan Proses Halal (PPH) Hingga Penerbitan Sertifikat Halal Dengan Aplikasi Si-Halal Melalui Mekanisme Halal Self Declare Pada Pelaku Usaha Bumbu Hikmah”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 2 No 3, 2023.
- Nur Fitriana, “Persepsi Kesadaran Sertifikasi Halal pada UMKM Pangan di Indonesia: Kajian atas Pemahaman, Pengetahuan, Dampak, dan Regulasi,” *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol. 23, No. 1 2024.
- Panji Ratih Suci, Pengaruh Proses Pengelolaan Biji Melinjo (Gnetum gnemon L.) Terhadap Kadar Total Likopen Dan Karoten Dengan Metode Spektrofotometri-Vis , *Jurnal Wiyata*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2015
- Puji Hadiyanti, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, no. IX 2008.
- Putri, Ayu. “Peran Label Halal dan Kemasan Produk dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM,” *Jurnal Manajemen dan Pemasaran*, Universitas Negeri Semarang, Vol. 9, No. 3 2022.
- Rachman, Fajar & Lestari, Winda. “Pengaruh Label Halal terhadap Kepercayaan dan Keputusan Pembelian Konsumen pada Produk UMKM Pangan,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 2 2021.
- Rahayu, Dian & Puspitasari, Nurul. “Dampak Pendampingan terhadap Perubahan Perilaku dan Kinerja Pelaku UMKM,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Pemberdayaan*, Vol. 4, No. 2 2022.

- Rahmad Wisnu Wardana, "Analisis Hambatan dan Strategi Adopsi Sertifikasi Halal pada UMKM dengan Metode Fuzzy AHP-TOPSIS," *Jurnal Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 26, No. 2 2024.
- Rauf A Hatu, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis), "Inovasi 7, *Jurnal Sosial*, no. 4 2010.
- Sari, Nurul & Hidayat, Agus. "Pemanfaatan Marketplace sebagai Media Pemasaran Produk UMKM," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital Indonesia*, Vol. 4, No. 2 2023.
- Septiani, Yuni, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah. "ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)." *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 2020.
- Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal MENATA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 2019.
- Shaifudin, Arif. "Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 2021.
- Sulastri, Ani. "Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2 2021.
- Trian Pamungkas Alamsyah dan Ila Rosmawati, Participatory Learning And Action Untuk menumbuhkan Quality Of Life Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang, *Jurnal Pendidikan Non Formal dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2020.
- Yuni Septiani dan Risnal Diansyah, "ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)," *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 2020.

Skripsi

- M. Imamudin Arya, "*Pemberdayaan Sosial Remaja Dhu'afa Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok*" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Tahun 2017).

Website

Badan Pusat Statistik : “Banyaknya Usaha / Perusahaan Industri Pengolahan Mikro Dan Kecil”, <https://pandeglangkab.bps.go.id> Diakses pada 29 desember 2024 pukul 15.58 WIB.

Metodologi Penelitian Nawawi, “Pengertian, Jenis, Manfaat, Dan Tujuan”, <https://gramedia.com> Diakses pada 28 desember 2024 pukul 19.29 WIB.

Pengertian Analisa Berserta Tujuan Dan Fungsinya “, [Pengertian Analisis beserta Tujuan dan 5 Fungsinya - Ragam Bola.com](https://gramedia.com), diakses pada tanggal 4 juli 2025 pukul 14.08 WIB.

Profil Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, <https://bpjph.halal.go.id/detail/tentang-bpjph> . Diakses pada tanggal 08 Januari 2025. Pukul 07.48 WIB

Profil Desa KondangJaya Tahun 2024

Wawancara

Abah Ado, Sekdes Desa KodangJaya, Diwawancarai oleh penulis di rumahnya, pada tanggal 25 juni 2025, pukul 09.00 WIB

Bapak Kasni, Ketua Karang Taruna, Diwawancarai oleh penulis di rumahnya, pada tanggal 3 Agustus 2025, pukul 09.00 WIB

Bapak Sahir, Ketua RT 02, Diwawancarai Oleh Penulis Dirumahnya, Pada Tanggal 5 Agustus 2025, pukul 09.00 WIB.

Bayi Sumarni, Anggota Kelompok Sertifikat Halal, diwawancarai langsung oleh penulis di rumahnya pada tanggal 22 Juni 2025

Carik Epi, Lurah Desa KondangJaya , diwawancarai oleh penulis di rumahnya, pada tanggal 25 juni 2025, pukul 11.00 WIB

Egi, Anggota Bidang Pemasaran, diwawancarai langsung oleh penulis di rumahnya pada tanggal 22 Juni 2025

Karna, Masyarakat Desa KondangJaya, Di Wawawncarai oleh penulis di rumahnya, Pada Tanggal 22 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB

Karti, Anggota Kelompok Sertifikat Halal, diwawancarai langsung oleh penulis di rumahnya pada tanggal 22 Juni 2025

Sarni, Anggota Kelompok Sertifikat Halal, diwawancarai langsung oleh penulis di rumahnya pada tanggal 22 Juni 2025.

Siti Suhaeti, Anggota Kelompok Sertifikat Halal, diwawancarai langsung oleh penulis di rumahnya pada tanggal 22 Juni 2025

Susri Nawati, Anggota Kelompok Sertifikat Halal, diwawancarai langsung oleh penulis di rumahnya pada tanggal 22 Juni 2025

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara Pelaku Usaha

1. Sejak kapan Ibu menjalankan usaha emping?
2. Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat?
3. Bagaimana proses produksi emping yang dilakukan selama ini?
4. Apa yang Ibu ketahui tentang sertifikat halal?
5. Menurut Ibu, seberapa penting sertifikat halal bagi produk emping?
6. Apakah sebelumnya pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan terkait halal?
7. Apakah usaha Ibu sudah pernah mengajukan sertifikat halal?
8. Jika sudah / belum, bagaimana pengalaman atau kendala yang dihadapi?
9. Apa saja kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi atau teknis?
10. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap adanya pendampingan dari pihak luar (misalnya mahasiswa, pemerintah, atau BPJPH)?
11. Apa harapan Ibu terhadap program pendampingan legalitas halal di masa depan?

B. Pedoman Wawancara Tahapan Pemberdayaan Dan Strategi Pemberdayaan

1. Sejak kapan usaha emping dilakukan di Kampung Cikeueus?
2. Apakah usaha emping dilakukan secara turun-temurun?
3. Bagaimana proses produksi emping selama ini?
4. Apakah Ibu/Bapak mengetahui tentang sertifikat halal?
5. Apakah sebelumnya pernah mendengar tentang aplikasi SiHalal?
6. Apakah Ibu/Bapak mengetahui tentang NIB?
7. Apa kendala yang dialami sehingga belum memiliki sertifikat halal dan NIB?
8. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak mengenai pelatihan atau pendampingan yang diberikan?
9. Apa manfaat terbesar yang dirasakan setelah mengikuti pendampingan?

10. Apakah pelatihan aplikasi SiHalal membantu?
11. Bagaimana peran karang taruna atau pihak lain dalam mendukung kegiatan?
12. Bagaimana cara pemasaran emping sebelum pendampingan?
13. Apakah pernah menjual produk secara online?
14. Bagaimana pendapat Ibu tentang pemasaran online (Shopee, marketplace)?
15. Apa pendapat Ibu/Bapak mengenai pentingnya kemasan dan label halal?
16. Dari mana ide membentuk kelompok usaha Emping Halal Mandiri berasal?
17. Apa tujuan dan harapan dibentuknya kelompok ini?
18. Bagaimana proses pengumpulan modal awal?
19. Bagaimana dampaknya bagi masyarakat Kampung Cikeueus?
20. Apa harapan Ibu setelah memiliki sertifikat halal dan NIB?
21. Bagaimana rencana pengembangan pemasaran ke depan?
22. Apa dukungan yang masih dibutuhkan dari pemerintah atau pendamping?
23. Bagaimana pengalaman Ibu mengikuti kegiatan pendampingan dari awal?
24. Bagaimana peran fasilitator dalam kegiatan pendampingan ini?
25. Bagaimana pembagian tugas dan perencanaan mempengaruhi aktivitas kelompok usaha?

C. Pedoman Wawancara Hasil Dan Pembahasan

1. Bagaimana perasaan Ibu ketika diajak membentuk kelompok usaha?
2. Apakah usaha emping memberikan manfaat untuk kebutuhan rumah tangga?
3. Bagaimana pendapat Ibu tentang label halal dan kemasan yang baru?
4. Bagaimana pengalaman Ibu belajar jualan online melalui Shopee?

D. Transkrip Wawancara Pelaku Usaha

1. Wawancara dengan Pelaku Usaha Pengrajin Emping

Nama Informan : Siti Suhaeti

Tempat : Rumah Ibu Siti Suhaeti

Tanggal Wawancara : 25 Juni 2025

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti : Sejak kapan Ibu menjalankan usaha emping?

Pelaku Usaha: Saya mulai menjalankan usaha emping sekitar tahun 1992. Usaha ini sebenarnya warisan dari orang tua, jadi saya hanya meneruskan. Awalnya kecil-kecilan untuk dijual di sekitar kampung saja, lama-lama makin banyak pesanan.

Peneliti: Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat?

Pelaku Usaha: Sekarang ada sekitar 3 orang yang membantu, kebanyakan keluarga sendiri dan anak. Mereka biasanya membantu mulai dari mengupas, menumbuk, sampai menjemur emping.

Peneliti: Bagaimana proses produksi emping yang dilakukan selama ini?

Pelaku Usaha: Prosesnya masih tradisional. Melinjo dikupas dulu, lalu direbus sebentar, setelah itu ditumbuk sampai pipih. Kemudian emping dijemur di bawah matahari sampai kering. Kalau sudah kering, baru dikemas secara sederhana untuk dijual ke pasar tradisional atau lewat pedagang.

Peneliti: Apa yang Ibu ketahui tentang sertifikat halal?

Pelaku Usaha: awalnya saya tidak tahu tetapi setelah ada yang neliti di kampung cikeueus saya jadi tahu, sertifikat halal itu seperti tanda resmi dari pemerintah yang menyatakan bahwa produk kita benar-benar halal dan aman dikonsumsi sesuai aturan Islam. Sertifikat ini katanya dikeluarkan oleh BPJPH dan ada pemeriksaannya dulu sebelum disetujui.

Peneliti: Menurut Ibu, seberapa penting sertifikat halal bagi produk emping?

Pelaku Usaha: Penting sekali. Kalau ada sertifikat halal, pembeli jadi lebih percaya dengan produk kami. Sekarang banyak orang yang pilih makanan yang sudah bersertifikat halal, apalagi kalau mau masuk ke toko modern atau dijual ke luar daerah. Jadi, menurut saya ini sangat membantu untuk memasarkan emping lebih luas.

peneliti: Apakah sebelumnya pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan terkait halal?

Pelaku Usaha: Iya, pernah sekali ikut sosialisasi di balai desa yang diadakan pemerintah desa bersama pendamping dari BPJPH tahun lalu. Waktu itu dijelaskan tentang proses dan manfaat sertifikat halal, tapi masih bingung karena prosesnya banyak tahapannya.

Peneliti: Apakah usaha Ibu sudah pernah mengajukan sertifikat halal?

Pelaku Usaha: Belum, karena sebelumnya tidak tahu cara mengajukannya. Baru tahun ini kami mencoba mendaftar setelah ada pendampingan dari mahasiswa dan pihak desa. Peneliti: Bagaimana cara anda memantau perkembangan peserta selama pelatihan?

Peneliti: Jika sudah / belum, bagaimana pengalaman atau kendala yang dihadapi?

Pelaku Usaha: Kendalanya terutama di urusan dokumen. Kami diminta mengisi formulir online di sistem SiHalal, tapi karena kurang paham teknologi jadi agak sulit. Untungnya ada pendamping yang membantu mengisi dan mengunggah dokumen. Selain itu, kami juga harus melengkapi data tentang proses produksi dan bahan baku.

Peneliti: Apa saja kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi atau teknis?

Pelaku Usaha: Kesulitannya di pengumpulan dokumen, seperti surat keterangan usaha dari desa dan foto proses produksi. Selain itu, kami diminta menjaga kebersihan tempat produksi sesuai standar halal. Kadang itu jadi tantangan karena alatnya masih sederhana.

Peneliti: Bagaimana tanggapan Ibu terhadap adanya pendampingan dari pihak luar (misalnya mahasiswa, pemerintah, atau BPJPH)?

Pelaku Usaha: Saya merasa sangat terbantu. Dengan adanya pendamping, proses yang awalnya terasa sulit jadi lebih mudah. Mereka juga memberi penjelasan yang sederhana sehingga kami lebih paham apa saja yang harus disiapkan.

Peneliti: Apa harapan Ibu terhadap program pendampingan legalitas halal di masa depan?

Pelaku Usaha: Saya berharap pendampingan ini bisa terus berlanjut, tidak hanya sekali saja. Kalau bisa ada pelatihan lanjutan supaya kami bisa lebih mandiri dalam mengurus sertifikat halal dan memperbaiki cara produksi supaya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2. Wawancara dengan Pelaku Usaha Pengrajin Emping

Nama Informan: Sarni

Tempat: Rumah Ibu Sarni

Tanggal Wawancara: 25 Juni 2025

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Sejak kapan Ibu menjalankan usaha emping?

Pelaku Usaha: Saya mulai menjalankan usaha emping sekitar tahun 1992. Usaha ini sebenarnya warisan dari orang tua, jadi saya hanya meneruskan. Awalnya kecil-kecilan untuk dijual di sekitar kampung saja, lama-lama makin banyak pesanan.

Peneliti: Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat?

Pelaku Usaha: Sekarang ada sekitar 3 orang yang membantu, kebanyakan keluarga sendiri dan anak. Mereka biasanya membantu mulai dari mengupas, menumbuk, sampai menjemur emping.

Peneliti: Bagaimana proses produksi emping yang dilakukan selama ini?

Pelaku Usaha: Prosesnya masih tradisional. Melinjo dikupas dulu, lalu direbus sebentar, setelah itu ditumbuk sampai pipih. Kemudian emping dijemur di bawah matahari sampai kering. Kalau sudah kering, baru dikemas secara sederhana untuk dijual ke pasar tradisional atau lewat pedagang.

Peneliti: Apa yang Ibu ketahui tentang sertifikat halal?

Pelaku Usaha: awalnya saya tidak tahu tetapi setelah ada yang neliti di kampung cikeueus saya jadi tahu, sertifikat halal itu seperti tanda resmi dari pemerintah yang menyatakan bahwa produk kita benar-benar halal dan aman dikonsumsi sesuai aturan Islam. Sertifikat ini katanya dikeluarkan oleh BPJPH dan ada pemeriksaannya dulu sebelum disetujui.

Peneliti: Menurut Ibu, seberapa penting sertifikat halal bagi produk emping?

Pelaku Usaha: Penting sekali. Kalau ada sertifikat halal, pembeli jadi lebih percaya dengan produk kami. Sekarang banyak orang yang pilih makanan yang sudah bersertifikat halal, apalagi kalau mau masuk ke toko modern atau dijual ke luar daerah. Jadi, menurut saya ini sangat membantu untuk memasarkan emping lebih luas.

peneliti: Apakah sebelumnya pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan terkait halal?

Pelaku Usaha: Iya, pernah sekali ikut sosialisasi di balai desa yang diadakan pemerintah desa bersama pendamping dari BPJPH tahun lalu. Waktu itu dijelaskan tentang proses dan manfaat sertifikat halal, tapi masih bingung karena prosesnya banyak tahapannya.

Peneliti: Apakah usaha Ibu sudah pernah mengajukan sertifikat halal?

Pelaku Usaha: Belum, karena sebelumnya tidak tahu cara mengajukannya. Baru tahun ini kami mencoba mendaftar setelah ada pendampingan dari mahasiswa dan pihak desa. Peneliti: Bagaimana cara anda memantau perkembangan peserta selama pelatihan?

Peneliti: Jika sudah / belum, bagaimana pengalaman atau kendala yang dihadapi?

Pelaku Usaha: Kendalanya terutama di urusan dokumen. Kami diminta mengisi formulir online di sistem SiHalal, tapi karena kurang paham teknologi jadi agak sulit. Untungnya ada pendamping yang membantu mengisi dan mengunggah dokumen. Selain itu, kami juga harus melengkapi data tentang proses produksi dan bahan baku.

Peneliti: Apa saja kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi atau teknis?

Pelaku Usaha: Kesulitannya di pengumpulan dokumen, seperti surat keterangan usaha dari desa dan foto proses produksi. Selain itu, kami diminta menjaga kebersihan tempat produksi sesuai standar halal. Kadang itu jadi tantangan karena alatnya masih sederhana.

Peneliti: Bagaimana tanggapan Ibu terhadap adanya pendampingan dari pihak luar (misalnya mahasiswa, pemerintah, atau BPJPH)?

Pelaku Usaha: Saya merasa sangat terbantu. Dengan adanya pendamping, proses yang awalnya terasa sulit jadi lebih mudah. Mereka juga memberi penjelasan yang sederhana sehingga kami lebih paham apa saja yang harus disiapkan.

Peneliti: Apa harapan Ibu terhadap program pendampingan legalitas halal di masa depan?

Pelaku Usaha: Saya berharap pendampingan ini bisa terus berlanjut, tidak hanya sekali saja. Kalau bisa ada pelatihan lanjutan supaya kami bisa lebih mandiri dalam mengurus sertifikat halal dan memperbaiki cara produksi supaya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

3. Wawancara dengan Pelaku Usaha Pengrajin Emping

Nama Informan: Karti

Tempat: Rumah Ibu Karti

Tanggal Wawancara: 25 Juni 2025

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Sejak kapan Ibu menjalankan usaha emping?

Pelaku Usaha: Saya mulai menjalankan usaha emping sekitar tahun 1992. Usaha ini sebenarnya warisan dari orang tua, jadi saya hanya meneruskan. Awalnya kecil-kecilan untuk dijual di sekitar kampung saja, lama-lama makin banyak pesanan.

Peneliti: Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat?

Pelaku Usaha: Sekarang ada sekitar 3 orang yang membantu, kebanyakan keluarga sendiri dan anak. Mereka biasanya membantu mulai dari mengupas, menumbuk, sampai menjemur emping.

Peneliti: Bagaimana proses produksi emping yang dilakukan selama ini?

Pelaku Usaha: Prosesnya masih tradisional. Melinjo dikupas dulu, lalu direbus sebentar, setelah itu ditumbuk sampai pipih. Kemudian emping dijemur di bawah matahari sampai kering. Kalau sudah kering, baru dikemas secara sederhana untuk dijual ke pasar tradisional atau lewat pedagang.

Peneliti: Apa yang Ibu ketahui tentang sertifikat halal?

Pelaku Usaha: awalnya saya tidak tahu tetapi setelah ada yang neliti di kampung cikeueus saya jadi tahu, sertifikat halal itu seperti tanda resmi dari pemerintah yang menyatakan bahwa produk kita benar-benar halal dan aman dikonsumsi sesuai aturan Islam. Sertifikat ini katanya dikeluarkan oleh BPJPH dan ada pemeriksaannya dulu sebelum disetujui.

Peneliti: Menurut Ibu, seberapa penting sertifikat halal bagi produk emping?

Pelaku Usaha: Penting sekali. Kalau ada sertifikat halal, pembeli jadi lebih percaya dengan produk kami. Sekarang banyak orang yang pilih makanan yang sudah bersertifikat halal, apalagi kalau mau masuk ke toko modern atau dijual ke luar daerah. Jadi, menurut saya ini sangat membantu untuk memasarkan emping lebih luas.

peneliti: Apakah sebelumnya pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan terkait halal?

Pelaku Usaha: Iya, pernah sekali ikut sosialisasi di balai desa yang diadakan pemerintah desa bersama pendamping dari BPJPH tahun lalu. Waktu itu dijelaskan tentang proses dan manfaat sertifikat halal, tapi masih bingung karena prosesnya banyak tahapannya.

Peneliti: Apakah usaha Ibu sudah pernah mengajukan sertifikat halal?

Pelaku Usaha: Belum, karena sebelumnya tidak tahu cara mengajukannya. Baru tahun ini kami mencoba mendaftar setelah ada pendampingan dari mahasiswa dan pihak desa. Peneliti: Bagaimana cara anda memantau perkembangan peserta selama pelatihan?

Peneliti: Jika sudah / belum, bagaimana pengalaman atau kendala yang dihadapi?

Pelaku Usaha: Kendalanya terutama di urusan dokumen. Kami diminta mengisi formulir online di sistem SiHalal, tapi karena kurang paham teknologi jadi agak sulit. Untungnya ada pendamping yang membantu mengisi dan mengunggah

dokumen. Selain itu, kami juga harus melengkapi data tentang proses produksi dan bahan baku.

Peneliti: Apa saja kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi atau teknis?

Pelaku Usaha: Kesulitannya di pengumpulan dokumen, seperti surat keterangan usaha dari desa dan foto proses produksi. Selain itu, kami diminta menjaga kebersihan tempat produksi sesuai standar halal. Kadang itu jadi tantangan karena alatnya masih sederhana.

Peneliti: Bagaimana tanggapan Ibu terhadap adanya pendampingan dari pihak luar (misalnya mahasiswa, pemerintah, atau BPJPH)?

Pelaku Usaha: Saya merasa sangat terbantu. Dengan adanya pendamping, proses yang awalnya terasa sulit jadi lebih mudah. Mereka juga memberi penjelasan yang sederhana sehingga kami lebih paham apa saja yang harus disiapkan.

Peneliti: Apa harapan Ibu terhadap program pendampingan legalitas halal di masa depan?

Pelaku Usaha: Saya berharap pendampingan ini bisa terus berlanjut, tidak hanya sekali saja. Kalau bisa ada pelatihan lanjutan supaya kami bisa lebih mandiri dalam mengurus sertifikat halal dan memperbaiki cara produksi supaya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

4. Wawancara dengan Pelaku Usaha Pengrajin Emping

Nama Informan: Bayi Sumarni

Tempat: Rumah Ibu Bayi Sumarni

Tanggal Wawancara: 25 Juni 2025

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Sejak kapan Ibu menjalankan usaha emping?

Pelaku Usaha: Saya mulai menjalankan usaha emping sekitar tahun 1992. Usaha ini sebenarnya warisan dari orang tua, jadi saya hanya meneruskan. Awalnya kecil-kecilan untuk dijual di sekitar kampung saja, lama-lama makin banyak pesanan.

Peneliti: Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat?

Pelaku Usaha: Sekarang ada sekitar 3 orang yang membantu, kebanyakan keluarga sendiri dan anak. Mereka biasanya membantu mulai dari mengupas, menumbuk, sampai menjemur emping.

Peneliti: Bagaimana proses produksi emping yang dilakukan selama ini?

Pelaku Usaha: Prosesnya masih tradisional. Melinjo dikupas dulu, lalu direbus sebentar, setelah itu ditumbuk sampai pipih. Kemudian emping dijemur di bawah matahari sampai kering. Kalau sudah kering, baru dikemas secara sederhana untuk dijual ke pasar tradisional atau lewat pedagang.

Peneliti: Apa yang Ibu ketahui tentang sertifikat halal?

Pelaku Usaha: awalnya saya tidak tahu tetapi setelah ada yang neliti di kampung cikeueus saya jadi tahu, sertifikat halal itu seperti tanda resmi dari pemerintah yang menyatakan bahwa produk kita benar-benar halal dan aman dikonsumsi sesuai aturan Islam. Sertifikat ini katanya dikeluarkan oleh BPJPH dan ada pemeriksaannya dulu sebelum disetujui.

Peneliti: Menurut Ibu, seberapa penting sertifikat halal bagi produk emping?

Pelaku Usaha: Penting sekali. Kalau ada sertifikat halal, pembeli jadi lebih percaya dengan produk kami. Sekarang banyak orang yang pilih makanan yang sudah bersertifikat halal, apalagi kalau mau masuk ke toko modern atau dijual ke luar daerah. Jadi, menurut saya ini sangat membantu untuk memasarkan emping lebih luas.

peneliti: Apakah sebelumnya pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan terkait halal?

Pelaku Usaha: Iya, pernah sekali ikut sosialisasi di balai desa yang diadakan pemerintah desa bersama pendamping dari BPJPH tahun lalu. Waktu itu dijelaskan tentang proses dan manfaat sertifikat halal, tapi masih bingung karena prosesnya banyak tahapannya.

Peneliti: Apakah usaha Ibu sudah pernah mengajukan sertifikat halal?

Pelaku Usaha: Belum, karena sebelumnya tidak tahu cara mengajukannya. Baru tahun ini kami mencoba mendaftar setelah ada pendampingan dari mahasiswa dan pihak desa. Peneliti: Bagaimana cara anda memantau perkembangan peserta selama pelatihan?

Peneliti: Jika sudah / belum, bagaimana pengalaman atau kendala yang dihadapi?

Pelaku Usaha: Kendalanya terutama di urusan dokumen. Kami diminta mengisi formulir online di sistem SiHalal, tapi karena kurang paham teknologi jadi agak sulit. Untungnya ada pendamping yang membantu mengisi dan mengunggah dokumen. Selain itu, kami juga harus melengkapi data tentang proses produksi dan bahan baku.

Peneliti: Apa saja kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi atau teknis?

Pelaku Usaha: Kesulitannya di pengumpulan dokumen, seperti surat keterangan usaha dari desa dan foto proses produksi. Selain itu, kami diminta menjaga kebersihan tempat produksi sesuai standar halal. Kadang itu jadi tantangan karena alatnya masih sederhana.

Peneliti: Bagaimana tanggapan Ibu terhadap adanya pendampingan dari pihak luar (misalnya mahasiswa, pemerintah, atau BPJPH)?

Pelaku Usaha: Saya merasa sangat terbantu. Dengan adanya pendamping, proses yang awalnya terasa sulit jadi lebih mudah. Mereka juga memberi penjelasan yang sederhana sehingga kami lebih paham apa saja yang harus disiapkan.

Peneliti: Apa harapan Ibu terhadap program pendampingan legalitas halal di masa depan?

Pelaku Usaha: Saya berharap pendampingan ini bisa terus berlanjut, tidak hanya sekali saja. Kalau bisa ada pelatihan lanjutan supaya kami bisa lebih mandiri dalam mengurus sertifikat halal dan memperbaiki cara produksi supaya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

5. Wawancara dengan Pelaku Usaha Pengrajin Emping

Nama Informan: Susri Nawati

Tempat: Rumah Ibu Susri Nawati

Tanggal Wawancara: 25 Juni 2025

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Sejak kapan Ibu menjalankan usaha emping?

Pelaku Usaha: Saya mulai menjalankan usaha emping sekitar tahun 1992. Usaha ini sebenarnya warisan dari orang tua, jadi saya hanya meneruskan. Awalnya kecil-kecilan untuk dijual di sekitar kampung saja, lama-lama makin banyak pesanan.

Peneliti: Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat?

Pelaku Usaha: Sekarang ada sekitar 3 orang yang membantu, kebanyakan keluarga sendiri dan anak. Mereka biasanya membantu mulai dari mengupas, menumbuk, sampai menjemur emping.

Peneliti: Bagaimana proses produksi emping yang dilakukan selama ini?

Pelaku Usaha: Prosesnya masih tradisional. Melinjo dikupas dulu, lalu direbus sebentar, setelah itu ditumbuk sampai pipih. Kemudian emping dijemur di bawah matahari sampai kering. Kalau sudah kering, baru dikemas secara sederhana untuk dijual ke pasar tradisional atau lewat pedagang.

Peneliti: Apa yang Ibu ketahui tentang sertifikat halal?

Pelaku Usaha: awalnya saya tidak tahu tetapi setelah ada yang neliti di kampung cikeueus saya jadi tahu, sertifikat halal itu seperti tanda resmi dari pemerintah yang menyatakan bahwa produk kita benar-benar halal dan aman dikonsumsi sesuai aturan Islam. Sertifikat ini katanya dikeluarkan oleh BPJPH dan ada pemeriksaannya dulu sebelum disetujui.

Peneliti: Menurut Ibu, seberapa penting sertifikat halal bagi produk emping?

Pelaku Usaha: Penting sekali. Kalau ada sertifikat halal, pembeli jadi lebih percaya dengan produk kami. Sekarang banyak orang yang pilih makanan yang sudah bersertifikat halal, apalagi kalau mau masuk ke toko modern atau dijual ke luar daerah. Jadi, menurut saya ini sangat membantu untuk memasarkan emping lebih luas.

peneliti: Apakah sebelumnya pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan terkait halal?

Pelaku Usaha: Iya, pernah sekali ikut sosialisasi di balai desa yang diadakan pemerintah desa bersama pendamping dari BPJPH tahun lalu. Waktu itu dijelaskan tentang proses dan manfaat sertifikat halal, tapi masih bingung karena prosesnya banyak tahapannya.

Peneliti: Apakah usaha Ibu sudah pernah mengajukan sertifikat halal?

Pelaku Usaha: Belum, karena sebelumnya tidak tahu cara mengajukannya. Baru tahun ini kami mencoba mendaftar setelah ada pendampingan dari mahasiswa dan pihak desa. Peneliti: Bagaimana cara anda memantau perkembangan peserta selama pelatihan?

Peneliti: Jika sudah / belum, bagaimana pengalaman atau kendala yang dihadapi?

Pelaku Usaha: Kendalanya terutama di urusan dokumen. Kami diminta mengisi formulir online di sistem SiHalal, tapi karena kurang paham teknologi jadi agak sulit. Untungnya ada pendamping yang membantu mengisi dan mengunggah dokumen. Selain itu, kami juga harus melengkapi data tentang proses produksi dan bahan baku.

Peneliti: Apa saja kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi atau teknis?

Pelaku Usaha: Kesulitannya di pengumpulan dokumen, seperti surat keterangan usaha dari desa dan foto proses produksi. Selain itu, kami diminta menjaga kebersihan tempat produksi sesuai standar halal. Kadang itu jadi tantangan karena alatnya masih sederhana.

Peneliti: Bagaimana tanggapan Ibu terhadap adanya pendampingan dari pihak luar (misalnya mahasiswa, pemerintah, atau BPJPH)?

Pelaku Usaha: Saya merasa sangat terbantu. Dengan adanya pendamping, proses yang awalnya terasa sulit jadi lebih mudah. Mereka juga memberi penjelasan yang sederhana sehingga kami lebih paham apa saja yang harus disiapkan.

Peneliti: Apa harapan Ibu terhadap program pendampingan legalitas halal di masa depan?

Pelaku Usaha: Saya berharap pendampingan ini bisa terus berlanjut, tidak hanya sekali saja. Kalau bisa ada pelatihan lanjutan supaya kami bisa lebih mandiri dalam mengurus sertifikat halal dan memperbaiki cara produksi supaya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

E. Transkrip Wawancara Tahapan Pemberdayaan Dan Strategi Pemberdayaan

Narasumber : Ibu Siti (Ketua Kelompok Emping Halal Mandiri)

Tanggal : 3 Agustus 2025

Tempat : Rumah Ibu Siti

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Sejak kapan usaha emping ini dilakukan di kampung ini, Bu?

Narasumber: Pembuatan emping di sini sudah dari dulu, hampir semua ibu-ibu bisa buat. Ini memang usaha turun-temurun.

Peneliti: Apakah ibu sudah memiliki sertifikat halal sebelumnya?

Narasumber: Belum ada yang punya sertifikat halal. Kami juga belum pernah jual lewat online, jadi masih dijual di sekitar kampung saja.

Peneliti: Apakah ibu mengetahui bahwa pengajuannya bisa melalui aplikasi?

Narasumber: Kami baru tahu kalau sekarang pengajuan halal pakai aplikasi. Sebelumnya kami pikir harus ke kantor dulu. Jadi pelatihan ini sangat membantu, karena kami bisa langsung praktek daftar di SiHalal.

Peneliti: Bagaimana tanggapan ibu terhadap pelatihan ini?

Narasumber: Kami sangat mendukung kegiatan ini, karena banyak warga di Cikeueus yang punya usaha kecil seperti emping, tapi belum ada sertifikat halal atau izin usaha. Harapannya masyarakat bisa lebih mandiri.

Narasumber : Ibu Susri (Anggota Kelompok Usaha)

Tanggal : 3 Agustus 2025

Tempat : Rumah Ibu Susri

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Setelah ikut pendampingan, apa manfaat yang ibu rasakan?

Narasumber: Kalau ada yang ajarin bikin toko online atau Shopee, mungkin emping kita bisa dikenal orang luar. Selama ini kan jualnya cuma dari mulut ke mulut.

Peneliti: Apakah selama ini pernah mendapat pelatihan serupa?

Narasumber: Belum pernah. Biasanya kami hanya buat emping untuk dijual ke tengkulak, belum tahu cara promosi atau urus izin halal.

Narasumber : Bapak Kasni (Ketua Karang Taruna)

Tanggal : 3 Agustus 2025

Tempat : Rumah Bapak Kasni

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Apa peran karang taruna dalam kegiatan ini?

Narasumber: Kami dari karang taruna ikut membantu mempersiapkan kegiatan ini supaya ibu-ibu pengrajin emping lebih paham. Selama ini mereka belum tahu caranya bikin sertifikat halal atau NIB, jadi penting untuk dijelaskan satu per satu.

Narasumber : Ibu Siti (Ketua Kelompok Emping Halal Mandiri)

Tanggal : 3 Agustus 2025

Tempat : Rumah Ibu Siti

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Bagaimana proses terbentuknya kelompok usaha ini?

Narasumber: Kami sepakat memakai nama Emping Halal Mandiri Cikeueus supaya punya identitas sendiri. Harapannya biar usaha ini bisa besar, ada sertifikat halalnya, dan bisa jualan sampai ke luar Pandeglang.

Peneliti: Dari mana modal awal dikumpulkan?

Narasumber: Modal awal kami kumpulkan bersama-sama dari iuran anggota dulu, supaya bisa jalan produksi tanpa nunggu bantuan.

Narasumber : Ibu Karti (Anggota Kelompok Usaha)

Tanggal : 3 Agustus 2025

Tempat : Rumah Ibu Karti

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Bagaimana pemahaman ibu setelah dijelaskan tentang sertifikat halal?

Narasumber: Selama ini kami buat emping biasa saja, tidak terpikir harus ada sertifikat halal. Setelah dijelaskan baru paham, ini penting bukan hanya soal agama tapi juga kepercayaan pembeli.

Peneliti: Bagaimana pendapat ibu tentang kemasan dan label halal?

Narasumber: "Biasanya kami jual dalam plastik biasa tanpa label. Setelah pendampingan, kami jadi tahu pentingnya kemasan rapi dan ada label halalnya. Ini bisa menambah kepercayaan pembeli.

Narasumber : Ibu Bayi Sumarni (Anggota Kelompok Usaha)

Tanggal : 3 Agustus 2025

Tempat : Rumah Ibu Bayi Sumarni

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Apakah pelatihan pemasaran online bermanfaat?

Narasumber: Kami baru tahu ternyata jualan emping bisa lewat Shopee.

Sekarang jadi tahu cara foto produk dan bikin deskripsi menarik pembeli.

Narasumber : Ibu Sarni (Anggota Kelompok Usaha)

Tanggal : 3 Agustus 2025

Tempat : Rumah Ibu Sarni

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Apa perubahan yang ibu rasakan setelah pendampingan selesai?

Narasumber: Selama program ini kami banyak belajar. Sekarang usaha kami sudah punya sertifikat halal dan NIB, jadi lebih percaya diri untuk jualan. Kami merasa sangat terbantu dengan pendampingan ini.

Narasumber : Ibu Siti (Ketua Kelompok Emping Halal Mandiri)

Tanggal : 3 Agustus 2025

Tempat : Rumah Ibu Siti

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Bagaimana pengalaman Ibu mengikuti kegiatan pendampingan dari awal?

Narasumber: Kami sangat senang bisa ikut langsung dari awal, mulai dari belajar cara buat emping yang bagus, pengemasan, sampai jualan online. Jadi bukan hanya dibantu, tapi kami juga diajari supaya bisa mandiri setelah program ini selesai.

Narasumber : Taufik (Halal Center)

Tanggal : 3 Agustus 2025

Tempat : Kampung Cikeueus

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Bagaimana peran fasilitator dalam kegiatan pendampingan ini?

Narasumber: Kami hanya memfasilitasi dan memberikan arahan teknis, tetapi yang paling penting adalah kemauan dan keterlibatan warga sendiri. Kalau mereka aktif seperti di Cikeueus ini, hasilnya akan lebih berkelanjutan.

Narasumber : Bapak Sahir (Kordinatur)

Tanggal : 3 Agustus 2025

Tempat : Rumah Bapak Sahir

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Bagaimana pembagian tugas dan perencanaan mempengaruhi aktivitas kelompok usaha?

Narasumber: Kalau tidak ada perencanaan yang jelas, kadang ibu-ibu bingung mau mulai dari mana. Tapi setelah ada pembagian tugas dan arahan dari fasilitator, mereka jadi tahu siapa yang bagian produksi, siapa yang bagian kemasan, dan siapa yang jualan online.

F. Transkrip Wawancara Hasil Dan Pembahasan

Narasumber : Ibu Sarni (Anggota Kelompok Usaha)

Tanggal : 3 Agustus 2025

Tempat : Rumah Ibu Sarni

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Bagaimana perasaan Ibu ketika diajak membentuk kelompok usaha?

Narasumber: Kami senang sekali waktu diajak bikin kelompok usaha ini. Soalnya selama ini kami cuma bantu suami di rumah, tapi sekarang bisa ikut bantu cari penghasilan sendiri.

Narasumber : Ibu Bayi Sumarni (Anggota Kelompok Usaha)

Tanggal : 3 Agustus 2025

Tempat : Rumah Ibu Bayi Sumarni

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Apakah usaha emping memberikan manfaat untuk kebutuhan rumah tangga?

Narasumber:Uang dari jual emping bisa buat tambahan beli kebutuhan rumah tangga.

Narasumber : Ibu Karti (Anggota Kelompok Usaha)

Tanggal : 3 Agustus 2025

Tempat : Rumah Ibu Karti

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Bagaimana pendapat Ibu tentang label halal dan kemasan yang baru?

Narasumber: Sekarang kalau jual emping rasanya lebih percaya diri, karena sudah ada label halal dan kemasan bagus. Pembeli juga senang melihatnya, katanya seperti produk di toko besar.

Narasumber : Ibu Egi(Anggota Bidang Pemasaran)

Tanggal : 3 Agustus 2025

Tempat : Rumah Ibu Egi

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti: Bagaimana pengalaman Ibu belajar jualan online melalui Shopee?

Narasumber: Awalnya kami tidak tahu sama sekali bagaimana cara jualan di Shopee, karena selama ini cuma titip di warung. Setelah diajarkan buat akun dan upload foto produk, ternyata tidak sulit. Sekarang kami jadi tahu caranya biar emping bisa dijual ke luar daerah."

H. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1
Dokumentasi Lokasi Penelitian



Gambar 2
Dokumentasi dengan pelaku usaha ibu siti suhaeti



Gambar 3
Dokumentasi dengan pelaku usaha ibu sarni



Gambar 4
Dokumentasi dengan pelaku usaha ibu karti



Gambar 5
Dokumentasi dengan pelaku usaha ibu bayi sumarni



Gambar 6
Dokumentasi dengan pelaku usaha ibu susri nawati



Gambar 7
Dokumentasi Pengolahan Biji melinjo menjadi emping



Gambar 8
Dokumentasi Proses Pengemasan emping



Gambar 9
Dokumentasi Label Halal Pada Kemasan



Gambar 10
Dokumentasi produk emping yang siap di pasarkan